



Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Anak di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2025

Wanda Avrilia ¹, Setiawati ¹, Rudi Winarno ¹, Nirwanto ¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:
setiawati@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Background: Tuberculosis is a chronic disease caused by the bacteria Mycobacterium tuberculosis. This type of bacteria is commonly called acid-fast bacteria (AFB) because it is composed of rods and is acid-fast. Generally speaking, most pathogenic tuberculosis worsens the lung parenchyma and causes parenchymal tuberculosis. However, these bacteria also have the ability to infect other organs of the body (extrapulmonary TB), such as the pleura, glands, bones, and other organs.

Objective: To determine the relationship between the level of knowledge and compliance in taking anti-tuberculosis drugs in TB patients at Dr. H. Abdul Moeloek Regional Hospital, Lampung Province.

Method: This type of research is a type of quantitative research using the analytical survey method. Analytical survey research is a study that tries to find out why health problems can occur, then analyzes the relationship between risk factors (factors that influence the effect) and effect factors (factors influenced by risk). With correlation analysis to find out how far the risk factor contributes to the effect or an event of a health problem, so that in analytical research a research hypothesis and statistical test are needed.

Results: Based on the results of the chi-square test that has been carried out, a p-value of $0.000 < 0.05$ was obtained.

Conclusion: There is a relationship between the level of parental knowledge and compliance with taking anti-tuberculosis drugs for children at Dr.H.Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province in 2025

Keywords:

Level of Parental Knowledge,
Medication Compliance,
Childhood Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit penyakit kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Jenis bakteri yang biasa disebut ini umumnya disebut bakteri tahan asam (BTA) karena tersusun dari batang dan tahan asam. Secara umum berbicara, kebanyakan tuberkulosis patogen memperburuk parenkim paru dan menyebabkan tuberkulosis parenkim. Namun, bakteri ini juga memiliki kemampuan untuk menginfeksi organ tubuh lainnya (TB ekstra paru), seperti pleura bening kelenjar, tulang, dan organ tubuh lainnya (Rachmayani, 2020). Salah satu penyakit masih menjadi perhatian kesehatan utama di Indonesia adalah tuberkulosis yang merupakan kondisi yang umum terjadi setelah stroke yaitu koroner dan diabetes melitus. TBC merupakan penyakit penyakit yang dapat menyerang siapa saja, tetapi paling sering terjadi pada anak-anak yang memiliki tubulus yang lemah dan lebih rentan terhadap gejala TBC, yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (Ethyca, 2020). Sebagaimana dinyatakan dalam Global Tuberkulosis Laporan 2022, Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi TB global pada tahun 2021, termasuk situasi TB di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan prevalensi TB global pada tahun 2021, termasuk situasi TB di Indonesia masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Terutama dalam diagnosis diagnosis dan evaluasi kasus, serta dalam pengobatan dan pengelolaan tuberkulosis evaluasi kasus, serta dalam pengobatan dan penanganan tuberkulosis (*World Health Organization*, 2022).

Menurut WHO memperkirakan bahwa 10,6 juta orang di seluruh dunia akan menderita tuberkulosis pada tahun 2022. Kasus TBC pada tahun 2022 akan terjadi di kawasan Asia - Pasifik (46%), Afrika (23%), dan Kepulauan Pasifik (18%), dengan kasus yang lebih kecil di kawasan Mediterania (8,1%), Amerika (3,1%), dan Eropa (2,2%). Kasus TBC pada tahun 2022 akan terjadi di kawasan Asia Pasifik (46%), Afrika (23%), dan Kepulauan Pasifik (18%) (WHO, 2023). Menurut laporan TBC Global itu WHO tahun 2020, Indonesia termasuk negara dengan jumlah kasus tuberkulosis ketiga tertinggi di dunia, yakni sebanyak 845.000 kasus dan angka kematian sebanyak 96.000 kasus. Indonesia mengklasifikasikan negara sebagai Negara dengan Beban Tinggi (High Burden Countries /HBC) untuk tuberkulosis berdasarkan pada tiga indikator: TB, TB/HIV, dan MDR-TB. tiga indikator: TB, TB/HIV, dan MDR-TB. Oleh dari ini, itu Tuberkulosis masih menjadi fokus utama penanggulangan dan strategi penanggulangan (Ayu, 2020).

Kesehatan Lampung Tahun 2020, Jumlah TBC di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2019, yaitu dari sekitar 28 % menjadi 54 %, meskipun pada tahun 2020 sempat terjadi penurunan sekitar 36 %. Akan segera diumumkan angka tersebut pun sudah mencapai target yang ditetapkan sebesar 70 %, namun belum mencapai target. (Dinas Kesehatan Lampung, 2021). Berdasarkan ke hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, terdapat 2.722 kasus tuberkulosis di Bandar Lampung pada periode 1 Januari 2022 sampai dengan 20 dari 2022, dengan 2.680 kasus diantara yang terkait dengan pengobatan yang sensitif terhadap tuberkulosis. Penyakit TBC resistan obat (TB RO) di RS Abdul Moeloek dan kasus di seluruh fasilitas kesehatan Bandar Lampung (Aulia, 2023).

Efektivitas pengobatan tuberkulosis bergantung pada pengetahuan pasien dan lingkungan kelompok dari Pengobatan TBC bergantung pada pengetahuan penderita dan lingkungan kelompok, ada usaha atau motivasi dari anggota keluarga yang tidak mendukung tuntasnya pengobatan pasien dan mendorong perilaku mereka dalam berobat atau motivasi (Puskesmas & Samarinda, 2019). Karena pasien diberitahu tentang tingkat keparahan penyakit, durasinya, tujuannya, efek sampingnya dan komplikasinya. Pengetahuan seseorang memengaruhi cara mereka berperilaku, berpikir, dan mengelola emosi mereka. Orang kemungkinan lebih mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia, sehingga lebih mudah memperoleh informasi tentang kesehatan. Kesehatan terpengaruh masyarakat oleh mereka dengan tingginya pengetahuan mereka tentang penyakit, orang yang berpengetahuan tinggi mempunyai rasa harga diri yang kuat terhadap kesehatannya dan kemauan yang kuat untuk berhasil (Ummah, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Tuberkulosis (TB) pada anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang berjumlah 61 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan mengenai kepatuhan minum obat dan 10 pertanyaan mengenai pengetahuan orang tua (alfa yani 2003). Peneliti telah mengajukan kelaikan etik pada Komite Etik Penelitian RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dengan nomor 489/KEP-RSUDAM/IV/2025 untuk mendapatkan persetujuan sebelum melakukan kegiatan penelitian.

Analisa data yang digunakan adalah Analisa univariat yaitu distribusi frekuensi dan Analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Variabel	n	%
Usia Orang tua	61	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	29,5
Perempuan	43	70,5
Total	61	100,0
Pekerjaan		
IRT/Tidak bekerja	19	31,1
Buruh	15	24,6
Wiraswasta	17	27,9
PNS	7	11,5
Lainnya	3	4,9
Total	61	100,0
Pendidikan		
SD	7	11,5
SMP	15	24,6
SMA	28	45,9
Diploma	3	4,9
Sarjana	8	13,1
Total	61	100,0
Usia Anak	61	100,0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	31	50,8
Perempuan	30	49,2
Total	61	100,0
Pendidikan Anak		
Belum sekolah	26	42,6
TK	11	18,0
SD	19	31,1
SMP	4	6,6
SMA	1	1,6
Total	61	100,0

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata usia orang tua responden adalah 30,49 tahun dengan mayoritas responden adalah perempuan dengan 43 (70,5%) responden. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja 19 (31,1%) responden. Tingkat Pendidikan responden Sebagian besar adalah SMA dengan 28 (45,9%) responden. Rata-rata usia anak responden adalah 7,57 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan 31 (50,8%) responden dan masih belum sekolah 26 (42,6%) responden.

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai tuberculosis sudah baik dengan 46 (75,4%) dan kurang baik sebanyak 15 (24,6%) responden.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Mengenai Tuberkulosis Paru

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tentang TB

Pengetahuan Orang Tua	N	%
Baik	46	75,4
Kurang Baik	15	24,6
Total	61	100,0

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2025)

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Anak

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat TB

Tingkat Kepatuhan	N	%
Patuh	38	62,3
Tidak Patuh	23	37,7
Total	61	100,0

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa tingkat kepatuhan anak minum obat anti tuberkulosis adalah patuh sebanyak 38 (62,3%) dan terdapat 23 (37,3%) tidak patuh.

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 35 (76,1%) responden anak yang patuh minum obat dan 11 (23,9%) responden anak yang tidak patuh minum obat. Sedangkan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terdapat 3 (20,0%) responden anak yang patuh minum obat dan 12 (80,0%) responden anak yang tidak patuh minum obat. Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$

PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Penelitian survei analitik merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisa hubungan antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi oleh risiko).

Berdasarkan hasil penelitian ini, rata-rata usia orang tua responden adalah 30,49 tahun dengan mayoritas responden adalah perempuan dengan 43 (70,5%) responden. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja 19 (31,1%) responden.

Tingkat Pendidikan responden Sebagian besar adalah SMA dengan 28 (45,9%) responden. Rata-rata usia anak responden adalah 7,57 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan 31 (50,8%) responden dan masih belum sekolah 26 (42,6%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 6 orang (40%). Sedangkan usia di atas 40 tahun terdapat 4 orang (27%). Pendidikan terakhir orang tua sebagian besar adalah SLTA yaitu sebanyak 6 orang (40%). Dan yang tidak tamat SD dengan 1 orang (7%). Sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 11 orang (74%). Sedangkan responden yang bekerja sebagai guru dan swasta berjumlah 2 orang (13%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kepatuhan Minum OAT

Pengetahuan orang tua	Tingkat Kepatuhan Minum Obat						p-value	OR (95%)		
	Patuh		Tidak Patuh		N	%				
	n	%	n	%						
Baik	35	76,1	11	23,9	46	100,0				
Kurang Baik	3	20,0	12	80,0	15	100,0	0,000	12,727 (3,030-53,457)		
Total	38	62,3	23	37,7	61	100,0				

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2025)

Menurut peneliti, dibutuhkan kompetensi dan komitmen nyata untuk menjadi orang tua dari anak dengan TB. Hal ini akan memastikan bahwa pengobatan anak-anak yang menderita tuberkulosis dapat berhasil sepenuhnya. Terutama para ibu yang tidak bekerja. Ibu rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap pengobatan anak karena mempunyai waktu luang yang lebih banyak untuk mengawasi, mendampingi, mengendalikan atau membantu memberikan obat pada anak. Pendidikan adalah sebuah sarana individu yang mencari informasi baru terkait dengan masalah kesehatan.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Mengenai Tuberkulosis Paru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan orang tua mengenai tuberculosis sudah baik dengan 46 (75,4%) dan kurang baik sebanyak 15 (24,6%) responden.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman (2019) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengar-

ran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 10 orang (66%). Urutan kedua dengan pengetahuan baik dengan jumlah 4 orang (27%). Dan pengetahuan kurang dengan jumlah 1 orang (7%).

Menurut peneliti, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh melalui kontak dengan objek tertentu melalui panca indera. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 15 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai TB sekitar 94% responden memiliki riwayat pendidikan SD hingga SMP. Hal tersebut dikarenakan responden menganggap batuk yang dirasakan oleh anaknya merupakan batuk biasa dan kurang memahami cara pengobatan TB. Dengan pengetahuan yang memadai, orang tua dapat membantu anak-anaknya mengelola TB dengan lebih baik.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat kepatuhan anak minum obat anti tuberkulosis adalah patuh sebanyak 38 (62,3%) dan terdapat 23 (37,3%) tidak patuh. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lailatushifa (2020) menjelaskan bahwa Kepatuhan adalah sifat patuh, ketiaatan, atau tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai perilaku positif yang sesuai dengan aturan dan berdisiplin, Kepatuhan merupakan bersifat patuh, taat,

tunduk pada suatu ajaran maupun aturan. Kepatuhan merupakan perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menunjukkan hasil kepatuhan orang tua dengan pengobatan tuberculosis pada anak bahwa sebagian besar responden patuh dalam pengobatan tuberculosis pada anak dengan jumlah 12 orang (80%). Sedangkan untuk tidak patuh berjumlah 3 orang (20%). Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dari 23 responden yang tidak patuh minum OAT sekitar 20% memiliki orang tua dengan usia di atas usia 35 tahun dan sekitar 80% bekerja sebagai buruh dan wiraswasta. Hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua responden harus bekerja sehari-hari dan terkadang tidak mengingatkan anaknya untuk minum OAT sehingga terkadang terlewat dari jam yang seharusnya daripada orang tua yang tidak bekerja karena dapat lebih memperhatikan anaknya untuk patuh dalam minum obat. Dukungan orang tua mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaannya dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perawatannya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Anak Di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji chi-square yang telah dilakukan didapatkan nilai p -value $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis anak di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2025. Dengan nilai odd risiko 12,727 yang artinya orang tua yang memiliki pengetahuan kurang baik akan memiliki risiko sebesar 12 kali untuk tidak patuh dalam mengonsumsi obat anti tuberculosis pada anak.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 11 (23,9%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik namun tidak patuh dalam minum obat OAT hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dari SMA hingga Sarjana namun karena kesibukan orang tua untuk bekerja dan ada beberapa responden yang memiliki anak lebih dari 2 yang membuat responden sulit berfokus kepada anak yang menderita TB sehingga menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya untuk patuh dalam minum OAT. Selain itu masih ada 3 (20%) responden

yang memiliki pengetahuan yang kurang baik namun anaknya patuh dalam minum OAT, hal itu disebabkan karena orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta seperti membuka warung yang memungkinkan orang tua memiliki waktu lebih di rumah untuk memperhatikan jam minum OAT anaknya sesuai dengan petunjuk. Selain itu tingkat Pendidikan 3 responden tersebut adalah SMK/SMA yang termasuk ke dalam tingkat Pendidikan yang tinggi dan jenis kelaminnya adalah perempuan dimana seorang ibu akan lebih sabar dan telaten dalam memberikan obat kepada anak dengan TB. Tingkat keberhasilan pengobatan TB sangat dipengaruhi status pengobatan pasien. Tidak ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan putus pengobatan hingga timbul resistansi multiobat (MDR) atau resistansi obat. Dukungan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kepatuhan anak dalam menjalani pengobatan OAT, sehingga diperlukan pengetahuan yang memadai untuk memaksimalkan dukungan tersebut

KESIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis anak di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2025 dengan nilai p -value $0,000 < 0,05$ dan OR 12,727 (3,030-53,457).

SARAN

Diharapkan bagi orang tua anak dengan TB dapat lebih memperhatikan kepatuhan anak dalam mengonsumsi OAT. Bagi orang tua yang memiliki pengetahuan yang belum baik dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara bertanya kepada tenaga kesehatan ataupun membaca informasi mengenai TB melalui internet, sedangkan pada orang tua yang tidak patuh mengonsumsi OAT diharapkan dapat lebih memperhatikan waktu-waktu anak untuk minum OAT sehingga tidak terlewatkan namun jika orang tua sibuk bekerja sebaiknya meminta seseorang untuk tetap memperhatikan anak dengan TB untuk patuh mengonsumsi OAT. Dengan demikian akan meningkatkan proses kesembuhan dan derajat kesehatan anak serta mencegah terjadinya komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, Z. syani. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Di Puskesma Warungpring Pemalang. Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 01, 1–23. https://repository.unissula.ac.id/29924/2/33101800092_fullpdf.pdf.

- pdf
- Arisena, Y., Silitonga, M., Kurniati, I., Kedokteran, F., Lampung, U., Klinik, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). Kolaborasi TBC dan HIV. Kolaborasi Tuberculosis (TBC) Dan Human Immunodeficiency Virus (HIV), 9, 276–284.
- Aulia. (2023). hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. 10(8), 2634–2643.
- Ayu. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Balita Penerima Terapi Pengobatan Pencegahan Dengan Isoniazid (PP INH) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.
- Bestari, K. T. N. (2022). Strategi Tatalaksana Tuberkulosis Sensistif Obat pada Anak. Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika, 5(4), 9.
- Ditjen P2P Kemenkes RI. (2020). Modul Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis (TBC) bagi Petugas Kesehatan di Fasyankes Tingkat Pertama (FKTP) Materi Inti 1: Penemuan Pasien Tuberkulosis. Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 1–26.
- Ethyca, S. (2020). Hubungan pengetahuan orang tua dengan kepatuhan pengobatan pada anak penderita tuberculosis (tbc) di puskesmas perak timur surabaya. Jurnal Keperawatan, 9(1), 8–17.
- Firdausi, N. I. (2020). Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis. Kaos GL Dergisi, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <http://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Kemenkes. (2022). TBC.
- Kemenkes. (2024). TBC (tuberkulosis).
- Kemenkes RI. (2019). Tata laksana tuberkulosis. 1–23.
- Lailatushifah, S. N. F. (2020). Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 1–9. <http://fpsi.mercubuana-yogyakarta.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan...pdf>
- Lih et al. (2022). gambaran pemberian makan tambahan (PMT).
- Maulana, M. R., Putri, N. A., Auliya, Q. A. Y., & Sofyanita, E. N. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di Kota Semarang. Gema Lingkungan Kesehatan, 22(1), 1–5.
- Nasution, M. S. (2021). Program studi keperawatan program sarjana fakultas kesehatan universitas aufa royan di kota padangsidimpuan 2021. 1–99.
- Puskesmas, D. I., & Samarinda, T. (2019). MOTIVASI BEROBAT PADA PENYANDANG TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS TEMINDUNG SAMARINDA Mayusef Sukmana *, Selyvana Dian Susanty*. 2(1), 12–20.
- Rachmayani. (2020). TATA LAKSANA TUBERKULOSIS. 6.
- Ratna, Fitriana, V., Khamdannah, E. N., & Fitriana, A. A. (2023). Pencegahan Penularan TBC Melalui Implementasi Cekoran Bu Titik (Cegah Resiko Penularan Melalui Batuk Efektif dan Etika Batuk) pada Remaja di SMAN2 Kudus. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 6(1), 77–87.
- RI. K. (2020). Pasien TBC Harus Lebih Waspada Corona.
- Riyanto. (2021). Aplikasi penelitian untuk kesehatan. Nuha Medika.
- Sari, E. (2020). Hubungan pengetahuan orang tua dengan kepatuhan pengobatan pada anak penderita tuberculosis (tbc) di puskesmas perak timur surabaya. Jurnal Keperawatan, 9(1), 8–17.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (PT. Alfabet (ed.); 1st ed.). PT. Alfabet.
- Syahreza, N. (2020). Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional. Scribd.Com. <https://www.scribd.com/document/347316706/Definisi-Konseptual-Dan-Definisi-Operasional>
- Ummah, M. S. (2019). hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- World Health Organization. (2022). Laporan Kasus Tuberkulosis (TBC) Global Dan Indonesia 2022.
- World Health Organization. (2023). GLOBAL TUBERKULOSIS REPORT.
- World Health Organization. (2023). Tuberkulosis. WHO.
- Wijaya, M. S. D., Mantik, M. F. J., & Rampengan, N. H. (2021). Faktor Risiko Tuberkulosis pada Anak. E-CliniC, 9(1), 124–133. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32117>